

Differences in Managerial Quality of KPM Students (Muslim Student Community) and Non-Organizational Students

Ishak Risaldi¹, Zulfah², Nurhikmah³

¹²³IAIN Parepare



Correspondence Email:
ishakrisaldi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kaderisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) terhadap manajerial siswa di SMA Negeri 1 Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kaderisasi terhadap kualitas manajerial siswa dengan membandingkan antara siswa organisasi KPM dengan siswa non organisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel 80 dengan pembagian masing-masing 40 siswa organisasi KPM dan siswa non organisasi. Instrument pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaderisasi organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) tidak berpengaruh terhadap kualitas manajerial siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata keseluruhan manajerial siswa adalah 69,25 dan 66,40 dengan kategori yang sama yaitu baik. uji T_{hitung} dan T_{tabel} dengan syarat Jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $T_{hitung} = 1,080 \leq 1,990$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas manajerial siswa KPM dan siswa non organisasi.

Abstrack

This study discusses the influence of KPM (Muslim Student Community) cadre on managerial students at SMA Negeri 1 Parepare. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of regeneration on the managerial quality of students by comparing students from KPM organizations with non-organizational students. This type of research is quantitative research. The number of samples is 80 with the distribution of 40 students from KPM organizations and students from non-organizations. The data collection instrument used a questionnaire. The data analysis technique used is the T-test. The results showed that: the regeneration of the KPM organization (Muslim Student Community) had no effect on the managerial quality of students. It can be seen from the overall managerial average of students is 69.25 and 66.40 with the same category, namely good. T-count and T-table with the condition that if T-count is greater than T-table, then H_a is accepted and H_0 is rejected. If T-count is less than T-table, then H_a is rejected and H_0 is accepted. So based on the results of calculations obtained the results of T-count 1.080 1.990 with a significant level of 5% so that it can be stated that H_0 is accepted and H_a is rejected. From the results above, it can be concluded that there is no difference in the managerial quality of KPM students and non-organizational students.

Keywords: KPM (Muslim Student Community), Student Managerial Quality, Non-Organizational Students

PENDAHULUAN

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan (Simamora et al., 2019). Selain itu, Kaderisasi juga dapat diartikan sebagai proses pembinaan seseorang atau kelompok untuk menjadi anggota dari sebuah organisasi (Jonathan, 2012). Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. *Pertama*, pelaku kaderisasi (subyek), yaitu individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. *Kedua*, sasaran kaderisasi (obyek), yaitu individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis (Muniri, 2014). Organisasi yang berkualitas berarti organisasi yang berhasil membentuk kader-kader yang berkualitas. Melalui pelatihan dan pengembangan yang di programkan oleh sebuah organisasi, kader-kader yang termasuk dalam organisasi tersebut dibekali dengan keterampilan dan disiplin ilmu sehingga memiliki kemampuan di atas rata-rata orang pada umumnya.

Berhasilnya proses kaderisasi dapat dilihat dari organisasi yang mampu menciptakan kader-kader berkualitas terutama dari sisi kualitas manajerial. Kualitas manajerial ini dapat diukur melalui kemampuan kader-kadernya dalam menerapkan manajemen yang baik. Dalam perspektif kepemimpinan, pemimpin yang baik bukan di lihat dari seberapa banyak pengikutnya, dan seberapa lama ia memimpin, tapi terlihat dari seberapa banyak ia bisa menciptakan pemimpin-pemimpin baru (T. Darmansah, 2020). Kader-kader organisasi yang baik adalah cerminan dari pengkaderan yang baik pula.

Kaderisasi kepemimpinan hari ini menjadi sangat penting. Generasi milenial di harapkan mampu menjadi pemimpin yang tidak hanya mempunyai skill, tapi juga kemampuan untuk beradaptasi menangani permasalahan yang akan terjadi, dalam bidang teknologi dan informasi, globalisasi, dan perubahan yang akan terjadi dimasa depan (Gunawan et al., 2021).

Pada umumnya, siswa yang termasuk kedalam sebuah organisasi atau aktif dalam kegiatan organisasi sekolah memiliki kualitas manajerial yang lebih diatas daripada siswa-siswa yang lain yang tidak memiliki organisasi. Karena dalam organisasi, siswa atau kader dibekali pengetahuan manajerial oleh pengurus organisasi saat itu demi mempersiapkan calon penerus yang berkualitas. Kaderisasi yang baik memerlukan sistem yang baik dan berkelanjutan. Sistem tersebut akan menjadi landasan organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan kaderisasi.

TINJAUAN TEORETIS

Kaderisasi

Kaderisasi adalah kegiatan berpikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter. Sebagai program studi yang memiliki cita-cita pendidikan, yang memiliki karakter yang ideal dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Manusia sebagai mahluk sosial dan sebagai subjek kebudayaan, selalu sertamerta mengubah sistem dan cara dalam kehidupannya sehingga dapat lebih memudahkan dan memperbaiki situasi. Proses kaderisasi akan mengikuti perkembangan zaman, namun perkembangan sekarang yang menuntut anggota suatu lembaga atau organisasi yang kritis dan berwawasan luas tipe kaderisasi yang dibutuhkan pun disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Pengekaderan merupakan usaha yang sering dilakukan oleh suatu organisasi dalam membangun *character building* terhadap para kadernya. Usaha tersebut di antaranya berisikan penanaman nilai-nilai ideologi yang dipegang oleh suatu organisasi maupun keterampilan dalam memimpin. Dua hal ini tidak dapat

dipisahkan dalam proses pengkaderan, karena posisi kader nantinya adalah orang yang akan menggantikan kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

kaderisasi kepemimpinan menjadi sangat penting hari ini dengan harapan bahwa pemimpin masa depan berasal dari generasi muda milenial yang potensial serta mampu untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi di masa depan, baik dalam hal teknologi, globalisasi, dan segala perubahan lainnya (Gunawan et al., 2021). Istilah kader seringkali dihubungkan dengan anggota sebuah organisasi atau persyarikatan, baik yang bersifat sosial keagamaan, maupun yang bersifat politik. Selain itu, kader juga akan diposisikan sebagai calon penerus yang akan melanjutkan estafet dari sebuah kepemimpinan suatu organisasi. Sehingga dengan adanya kader dalam sebuah organisasi atau lembaga itu menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Demi menciptakan penerus dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang efektif untuk ditampilkan.

Pengkaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Akan tetapi perlu diketahui bahwa ada perbedaan mendasar tentang makna pengkaderan dengan perkaderan atau pendidikan kader itu sendiri. Maka yang terkandung dalam pengkaderan ialah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Namun perlu diingat, dalam “pengkaderan” ini posisi kader sebagai obyek dan pasif yakni sebagai orang yang didik atau dibentuk menjadi kader. Sedangkan perkaderan, berasal dari kata kader sehingga dalam pengkaderan posisi kader menjadi subyek dan aktif. Jadi yang dimaksud dengan perkaderan adalah serangkaian proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader.

Arti pengkaderan bagi suatu organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang

ingin dicapai. Sehingga yang disebut dengan strategi pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditunjukan pada usaha proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan (Nofiard, 2013).

Kaderisasi yang baik akan menghasilkan pewaris nilai-nilai organisasi yang baik pula. Dalam hal ini, sebagai calon penerus organisasi kedepannya kader-kader yang mengikuti proses kaderisasi dibentuk oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan generasi penerusnya. Nilai-nilai organisasi yang telah ditanamkan sebelumnya akan di ajarkan dan diberikan kepada kader-kader dalam organisasi tersebut agar mampu meneruskan budaya-budaya baik di dalam organisasi.

Kaderisasi menurut islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas umat terbaik. Kaderisasi dalam Islam menjadi tugas yang mulia untuk membentuk pribadi yang *rabbani* dengan karakteristik *khairu ummah*. Kaderisasi yang dilakukan setiap organisasi berlandaskan Islam, menjadi tugas yang mulia bagi setiap orang. Proses kaderisasi dalam Islam yang dimaksud tentunya tidak melanggar aturan-aturan dan perintah Allah Swt. Tujuan melakukan kaderisasi berlandaskan pada nilai-nilai islam adalah untuk menciptakan atau membentuk kader-kader islam yang memiliki akhlAQ yang baik guna menjadi penerus dalam menegakkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk karakter sebagaimana seperti Rasulullah Saw.

Jenis penelitian ini adalah penelitian uji t. Penelitian uji t bertujuan untuk untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk

dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Wahidmurni, 2017).

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak. Terhadap variabel dependen. Derajat sifnifikasi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry* dan metode *drill* terhadap kualitas manajerial siswa SMA Negeri 1 Parepare.

METODE PENELITIAN

Meteode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data (Tim Penyusun, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah anggota organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) sebanyak 83 siswa dimana kelas X berjumlah 20 siswa, kelas XI berjumlah 32 siswa dan kelas XII berjumlah 32 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan statistic deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kaderisasi KPM (Komunitas Pelajar Siswa) terhadap kualitas manajerial siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA negeri 1 Parepare. Penulis kemudian membandingkan antara siswa yang termasuk kedalam organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dengan siswa yang tidak memiliki organisasi dengan mengambil sampel masing-masing 40 siswa dengan total sampel 80 siswa.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada kualitas manajerial siswa untuk melihat perbedaan antara siswa yang termasuk dalam organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dan siswa non organisasi. Kualitas manajerial siswa dapat diketahui melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Parepare. Fungsi-fungsi manajemen yang ditentukan oleh penulis adalah perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen ini juga digunakan penulis untuk membuat angket penelitian.

Fungsi Perencanaan yang ideal dan tersusun secara sistematis berdasarkan kemampuan individu siswa serta memastikan betul-betul dapat mencapai target. Sehingga kebutuhan pengembangan dan keterampilan siswa dapat meningkat secara jelas serta menghasilkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pengorganisasian siswa adalah kegiatan megelompokkan atau menyusun struktur yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu belajar dan prestasi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan perencanaan yang telah disusun secara teratur. Siswa melakukan koordinasi dengan baik terhadap tugas dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan tingkat kemampuan individu dan kompetensi sehingga tugas dan pekerjaan

tersebut akan berjalan sesuai prosesedur atau perencanaan yang disusun sebelumnya.

Pengaplikasian terhadap siswa yang telah merencanakan dan mengorganisasikan segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah. Pelaksanaan atau *actuating* akan mengukur seberapa besar *skill* individu atau kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa yang berprestasi dan berpengalaman akan memiliki *actuating* yang berkualitas sehingga segala bentuk kegiatan yang ada terlaksana dengan baik.

Pengawasan siswa adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya, mengoreksi, apabila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Segala bentuk kegiatan dan tugas yang telah dilaksanakan akan dikoreksi sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan. Fungsi pengawasan yang baik terhadap siswa yaitu memastikan bahwa semua kegiatan dan tugas terhindar dari kegagalan atau hal-hal yang menyimpang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui perbandingan kualitas manajerial siswa, dapat diketahui dari kuesioner atau angket yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t yang mana merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis linear regresi sederhana maupun linear multiples (berganda).

Hasil perbandingan kualitas manajerial siswa organisasi KPM dan siswa non organisasi memperoleh hasil yaitu dengan kategori baik yang diperoleh dari 20 pernyataan dimana; pernyataan pertama saya membuat jadwal kegiatan setiap hari dengan jumlah skor 92 dan rata-rata 57,5. Pernyataan kedua saya mepersiapkan buku pelajaran sebelum berangkat kesekolah dengan jumlah skor 140 dengan rata-rata 87,5. Pernyataan ketiga saya menetapkan target nilai terhadap mata pelajaran tertentu dengan skor 101 dan rata-rata 63,12. Pernyataan keempat adalah saya

membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan lainnya dengan skor 120 dan rata-rata 75. Pernyataan kelima adalah saya membuat metode pelajaran berdasarkan kemampuan yang saya miliki memperoleh jumlah skor 112 dengan rata-rata 70.

Selanjutnya, pernyataan keenam saya belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh jumlah skor 80 dengan rata-rata 50. Pernyataan ketujuh saya membuat kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas memperoleh jumlah skor 120 dengan rata-rata 75. Pernyataan kedelapan saya membuat kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas memperoleh jumlah skor 92 dengan rata-rata 57,5. Pernyataan kesembilan saya berani tampil dan melakukan hal di depan umum memperoleh jumlah skor 96 dengan rata-rata 60. Pernyataan selanjutan saya datang ke sekolah tepat waktu memperoleh jumlah skor 137 dengan rata-rata 86,62.

Selanjutnya, pernyataan ke-sebelas saya menyelesaikan tugas tepat waktu memperoleh jumlah skor 117 dengan rata-rata 73,12. Pernyataan ke-duabelas saya aktif dalam proses belajar mengajar memperoleh jumlah skor 130 dengan rata-rata 81,85. Pernyataan ke-tigabelas saya mematuhi tata tertib di sekolah memperoleh jumlah skor 136 dengan rata-rata 85. Pernyataan ke-empatbelas saya aktif dalam kegiatan diskusi memperoleh jumlah skor 123 dengan rata-rata 76,87. Pernyataan kelimabelas saya melaksanakan sholat tepat waktu memperoleh jumlah skor 132 dengan rata-rata 82,5. Pernyataan ke-enambelas saya membaca Al-Qur'an setiap hari memperoleh jumlah skor 106 dengan rata-rata 66,25. Pernyataan ke-tujuhbelas saya aktif mencari informasi terkait dengan pelajaran disekolah memperoleh jumlah skor 97 dengan rata-rata 60,62. Pernyataan ke-delapanbelas saya mengulang pelajaran sekolah di rumah memperoleh jumlah skor 84 dengan rata-rata 52,5. Pernyataan kesembilanbelas saya melakukan evaluasi terhadap nilai yang kurang memuaskan memperoleh jumlah skor 85 dengan rata-rata 53,12. Pernyataan yang terakhir saya meningkatkan kualitas belajar memperoleh jumlah skor 116 dengan rata-rata 72,5.

Hasil perbandingan kualitas manajerial siswa non organisasi memperoleh hasil yaitu 66,40 dengan kategori baik yang diperoleh dari 20 pernyataan dimana; pernyataan pertama saya membuat jadwal kegiatan setiap hari dengan jumlah skor 90 dan rata-rata 56,25. Pernyataan kedua saya mepersiapkan buku pelajaran sebelum berangkat kesekolah dengan jumlah skor 126 dengan rata-rata 78,75. Pernyataan ketiga saya menetapkan target nilai terhadap mata pelajaran tertentu dengan skor 99 dan rata-rata 61,87. Pernyataan keempat adalah saya membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan lainnya dengan skor 108 dan rata-rata 67,5. Pernyataan kelima adalah saya membuat metode pelajaran berdasarkan kemampuan yang saya miliki memperoleh jumlah skor 103 dengan rata-rata 64,37.

Selanjutnya, pernyataan keenam saya belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh jumlah skor 94 dengan rata-rata 58,75. Pernyataan ketujuh saya membuat kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas memperoleh jumlah skor 118 dengan rata-rata 73,75. Pernyataan kedelapan saya membuat kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas memperoleh jumlah skor 100 dengan rata-rata 62,5. Pernyataan kesembilan saya berani tampil dan melakukan hal di depan umum memperoleh jumlah skor 101 dengan rata-rata 63,12. Pernyataan selanjutan saya datang ke sekolah tepat waktu memperoleh jumlah skor 113 dengan rata-rata 70,62.

Selanjutnya, pernyataan ke-sebelas saya menyelesaikan tugas tepat waktu memperoleh jumlah skor 112 dengan rata-rata 70. Pernyataan ke-duabelas saya aktif dalam proses belajar mengajar memperoleh jumlah skor 118 dengan rata-rata 73,75. Pernyataan ke-tigabelas saya mematuhi tata tertib di sekolah memperoleh jumlah skor 121 dengan rata-rata 75,62. Pernyataan ke-empatbelas saya aktif dalam kegiatan diskusi memperoleh jumlah skor 113 dengan rata-rata 70,62. Pernyataan kelimabelas saya melaksanakan sholat tepat waktu memperoleh jumlah skor 125 dengan rata-rata 78,12. Pernyataan ke-enambelas saya membaca Al-Qur'an setiap

hari memperoleh jumlah skor 91 dengan rata-rata 56,87. Pernyataan ke-tujuhbelas saya aktif mencari informasi terkait dengan pelajaran disekolah memperoleh jumlah skor 99 dengan rata-rata 61,87. Pernyataan ke-delapanbelas saya mengulang pelajaran sekolah di rumah memperoleh jumlah skor 84 dengan rata-rata 52,5. Pernyataan ke-sembilanbelas saya melakukan evaluasi terhadap nilai yang kurang memuaskan memperoleh jumlah skor 99 dengan rata-rata 61,87. Pernyataan yang terakhir saya meningkatkan kualitas belajar memperoleh jumlah skor 111 dengan rata-rata 69,37. Dari hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kaderisasi organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) tidak berpengaruh terhadap kualitas manajerial siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata keseluruhan manajerial siswa adalah 69,25 dan 66,40 dengan kategori yang sama yaitu baik.

uji t hitung dan t tabel dengan syarat Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,080 \leq 1,990$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas manajerial siswa KPM dan siswa non organisasi.

KESIMPULAN

Kaderisasi organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) tidak berpengaruh terhadap kualitas manajerial siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata keseluruhan manajerial siswa adalah 69,25 dan 66,40 dengan kategori yang sama yaitu baik. uji t hitung dan t tabel dengan syarat Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,080 \leq 1,990$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas manajerial siswa KPM dan siswa non organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. G. D., Pranata, P., Gateri, N. W., Lilik, L., Widyanto, I. P., & Rianti, R. (2021). Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*.
- Jonathan, J. (2012). Aplikasi pohon dan graf dalam kaderisasi. In *Makalah IF2120 Matematika Diskrit*.
- Muniri. (2014). Kaderisasi Organisasi. *Diklat LMMT Oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung*.
- Nofiard, F. (2013). KADERISASI KEPEMIMPINAN PAMBAKAL (KEPALA DESA) DI DESA HAMALAU KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*.
- Simamora, N., Hia, N., Studi, P., Komunikasi, I., Sari, U., Indonesia, M., & Pendahuluan, A. (2019). Pelatihan Kaderisasi Anggota Baru. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- T. Darmansah, M. R. S. (2020). FUNGSI KADERISASI DALAM MENINGKATAN KUALITAS KEPEMIMPINAN. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. STAIN Parepare.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian. *Occupational Medicine*.